

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN  
STRATEGI *MAKE A MATCH* KELAS IV MIN TEMPEL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:**

**Nur Lailiyah**

**NIM.08480014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Lailiyah  
NIM : 08480016  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS dengan Penerapan Metode *Make A Match* Kelas IV MIN Tempel

Menyatakan bahwa skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tentang sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 14 Mei 2012

Yang menyatakan



Nur Lailiyah

08480014

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : **Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir**

Lamp :-

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nur Lailiyah

NIM : 08480014

Judul Skripsi :Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Penerapan Metode *Make A Match* kelas IV MIN Tempel.

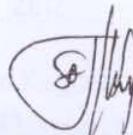
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Mei 2012

Pembimbing



**Dra. Siti Johariyah, M.Pd**

**NIP. 19670827 199303 2 003**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0089/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN STRATEGI *MAKE A MATCH*  
KELAS IV MIN TEMPEL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Nur Lailiyah  
NIM : 08480014  
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin, 11 Juni 2012  
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Dra. Siti Johariyah, M.Pd  
NIP. 19670827 199303 2 003

Penguji I

Eva Latipah, M.Si  
NIP. 19780508 200606 2 013

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M. Pd  
NIP. 19621129 198803 2 003

Yogyakarta, 03 JUL 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTO

....فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*“ .....Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan  
jika kamu tidak mengetahui.*

*(QS.An-Nahl:43:16)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Al-Quran, 2007), hal. 275.

## PERSEMBAHAN

*Sripsi ini Penulis Persembahkan untuk*  
*Almamater Tercinta*  
*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*  
*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*  
*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*  
*Yogyakarta*

## ABSTRAK

NUR LAILIYAH, Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Penerapan Metode *Make A Match* Kelas IV MIN Tempel. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar Belakang penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS masih rendah, dan perlu ditingkatkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dengan penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIN Tempel. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode *Make a Match* pada pembelajaran IPS Kelas IV MIN Tempel. (2) Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MIN Tempel setelah menggunakan metode *Make a Match*. (3) Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MIN Tempel setelah menggunakan metode *Make a Match*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diadakan Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan subyek penelitian siswa kelas IV B MIN Tempel Sleman Yogyakarta semester II tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri dari 31 siswa, 21 siswa putra dan 9 siswa putri. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran IPS kelas IV B MIN Tempel. Tempat dan lokasi penelitian di kelas IV B MIN Tempel Sleman Yogyakarta pada tanggal 06 Februari 2012 sampai dengan tanggal 30 April 2012. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi, wawancara, lebar angket, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV B MIN Tempel berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah penelitian. Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV B MIN tempel. 2) Motivasi siswa terjadi peningkatan pada 5 indikator yaitu: rasa senang siswa dari 83% meningkat menjadi 88,70%, perhatian siswa dari 86% meningkat menjadi 89,24%, rasa tertarik siswa dari 84% meningkat menjadi 86%, rasa ingin tahu siswa dari 79% meningkat menjadi 86,70%, dan antusiasme siswa dari 80% meningkat menjadi 89,80%. Sedangkan hasil rata-rata persentase keberhasilan motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 82,40% dengan kategori baik dan pada siklus II sebesar 88,09% dengan kategori baik. 3) Prestasi belajar siswa kelas IV B MIN Tempel dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 72,74, siklus II sebesar 84,67 dengan kategori baik.

**Kata kunci** : Pembelajaran IPS MI, *Make a Match*, Motivasi, Prestasi

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menuntun manusia menuju jalam kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “**Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menerapkan Metode *Make A Match* Kelas IV MIN Tempel**”. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memudahkan penulis menjalani studi program Sarjana Strata Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd dan Eva latipah, M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan jalannya penelitian.
3. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd selaku Penasehat Akademik, terima kasih atas dukungan dan arahannya.
4. Ibu Dra. Siti Johariyah, M.Pd Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan arahan, membimbing, dan mencurahkan ide kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan semangat kepada penulis.

6. Bapak Riyanto, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta, yang telah memberi dukungan, motivasi dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.
7. Bapak Muh Nanang Hariyadi, S.Pd guru IPS kelas IV MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa-siswi kelas IV B MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta atas partisipasinya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru MIN Tempel atas bantuan dan motivasi yang diberikan.
9. Kedua orang tuaku , Ayahanda Abdul Mu'in dan Ibunda Sa'diyah beserta kakakku dan adikku tercinta Safa'atun Lestari dan M. Sukron Khakim, yang telah memberikan do'a dan semangat yang luar biasa kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar Wisma Citra yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri peneliti serta atas saran dan perhatiannya peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan mereka mendapat imbalan dari Allah SWT Amin.

Yogyakarta, 14 Mei 2012

Peneliti

**Nur Lailiyah**

NIM. 08480014

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xi
HALAMAN DAFTAR GRAFIK.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Hipotesis Tindakan .....	32
G. Metode Penelitian .....	32
H. Indikator Keberhasilan .....	45
I. Sistematika Pembahasan .....	46
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM SEKOLAH/MADRASAH</b>	
A. Letak Geografis .....	48

B.	Sejarah Singkat dan Perkembangan Madrasah .....	49
C.	Visi, Misi dan Tujuan MIN Tempel.....	52
D.	Struktur Organisasi.....	55
E.	Guru dan Karyawan .....	57
F.	Peserta didik .....	60
G.	Sarana dan Prasarana.....	62
H.	Kurikulum .....	64

**BAB III. UPAYA MENINGKATKANMOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *MAKE A MATCH* KELAS IV MIN TEMPEL**

A.	Penerapan Strategi <i>make a match</i> pada Pembelajaran IPS kelas IV B MI Tempel .....	72
1.	Pembelajaran dengan Strategi <i>make a match</i> Siklus I .....	72
2.	Pembelajaran dengan Strategi <i>make a match</i> Siklus II.....	96
B.	Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPS kelas IV BMIN Tempel setelah menggunakan Strategi <i>make a match</i> .....	115
C.	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS KELAS IV B MIN Tempel setelah Pembelajaran dengan Strategi <i>make a match</i> .....	127

**BAB IV. PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	133
B.	Saran.....	134
C.	Kata Penutup .....	135

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>140</b>
--------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Data Guru dan Karyawan.....	58
Tabel 2.2: Data Kepegawaian MIN Tempel Tahun 2011/2012.....	58
Tabel 2.3: Rincian Peserta didik MIN Tempel Tahun 20112012.....	60
Tabel 3.1: Persentase Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan.....	70
Tabel 3.2: Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan.....	70
Tabel 3.3: Jadwal Perencanaan Tindakan Siklus I.....	73
Tabel 3.4: Rekapitulasi Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> kelas IV B MIN Tempel.	86
Tabel 3.5: Hasil Lembar Observasi pada Siklus I pertemuan I.....	90
Tabel 3.6: Hasil Lembar Observasi Siswa pada Siklus I pertemuan II.....	91
Tabel 3.7: Rekapitulasi Lembar Observasi Siklus I.....	91
Tabel 3.8: Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B MIN Tempel Siklus I.....	92
Tabel 3.9 : Jadwal Perencanaan Pelaksanaan Siklus II.....	98
Tabel 3.10: Rekapitulasi nilai <i>pre test</i> dan <i>post test</i> siswa kelas IV B MIN Tempel.....	108
Tabel 3.11: Hasil Lembar Observasi siswa pada Siklus II pertemuan I.....	110
Tabel 3.12: Hasil Lembar Observasi Siswa pada Siklus II pertmuan II.....	111
Tabel 3.13: Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	112
Tabel 3.14: Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B MIN Tempel Siklus II.....	113
Tabel 3.15: Rasa senang siswa terhadap pembelajaran IPS Siklus I.....	116
Tabel 3.16: Perhatian siswa terhadap pembelajaran IPS Siklus I.....	117
Tabel 3.17: Rasa tertarik siswa terhadap pembelajaran IPS Siklus I.....	117
Tabel 3.18: Rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS Siklus I.....	118

Tabel 3.19: Antusiasme siswa terhadap pembelajaran IPS Siklus I .....	119
Tabel 3.20: Rasa senang siswa terhadap pembelajaran IPS siklus II.....	120
Tabel 3.21: Perhatian siswa terhadap pembelajaran IPS Siklus II.....	121
Tabel 3.22: Rasa tertarik siswa terhadap pembelajaran IPS Siklus II.....	122
Tabel 3.23: Rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS Siklus II.....	122
Tabel 3.24: Antusiasme siswa terhadap pembelajaran IPS Siklus II.....	123
Tabel 3.25: Perbandingan persentase hasil angket motivasi belajar siswa kelas IV B MIN Tempel pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode <i>make a match</i> Siklus I dan Siklus II.....	125
Tabel 3.26: Perbandingan nilai tes Siklus I dan Siklus II .....	128

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1: Jumlah Murid MIN Tempel di Ngaglik.....	51
Grafik 3.1: Histogram Frekuensi Peningkatan Kognitif Pre test dan Post test Siswa pada Siklus I .....	87
Grafik 3.2: Histogram Frekuensi Hasil Angket Motivasi siswa Kelas IV B MIN Tempel dalam mata pelajaran IPS dengan metode <i>make a match</i> Siklus I.....	92
Grafik 3.3: Histogram Frekuensi Peningkatan Kognitif Pre test dan Pos test pada siklus II.....	109
Grafik 3.4: Histogram Frekuensi Hasil Angket Motivasi Siswa Kelas IV B MIN Tempel dalam mata pelajaran IPS dengan metode <i>make a match</i> Siklus II.....	113
Grafik 3.5: Histogram Frekuensi Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dan Siklus II.....	125
Grafik 3.6: Histogram Frekuensi peningkatan motivasi belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan Siklus II.....	127
Grafik 3.7 : Histogram Frekuensi Ketuntasan Siswa.....	129
Grafik 3.8 : Histogram Frekuensi Siswa tidak Tuntas .....	130
Grafik 3.9 : Histogram Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah.....	130
Grafik 3.7: Histogram Frekuensi peningkatan kognitif siswa post test antara pra tindakan, siklus I dan Siklus II.....	131

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Bagan Siklus PTK.....	39
Gambar 3.1 : Siswa sedang Melakukan <i>Post Test</i> .....	88
Gambar 3.2 : Pemberian penghargaan kelompok .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	140
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	149
Lampiran 3: Kisi-kisi Angket Motivasi Siswa.....	157
Lampiran 4 : Lembar Observasi Guru .....	158
Lampiran 5 : Lembar Angket Siswa .....	166
Lampiran 6: Lembar Observasi Motivasi Siswa.....	168
Lampiran 7: Soal <i>Pre test</i> Siklus I .....	180
Lampiran 8: Soal <i>Pre test</i> Siklus II.....	181
Lampiran 8: Soal <i>Pos test</i> Siklus I.....	182
Lampiran 9: Soal <i>Pos test</i> Siklus II.....	183
Lampiran 10: Kunci Jawaban Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> .....	184
Lampiran 12: Rekapitulasi Hasil Angket Moasi Siklus I.....	187
Lampiran 13: Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Siklus II.....	189
Lampiran 14: Catatan Lapangan .....	191
Lampiran 11: Daftar Nilai <i>Pre test</i> , <i>Post test</i> Siklus I dan Siklus II....	121
Lampiran 15: <i>Curriculum Vitae</i> .....	122
Lampiran 16: Surat Pernyataan Berjilbab .....	123
Lampiran 17: Bukti Seminar Proposal.....	124
Lampiran 18: Penunjukan Pembimbing Skripsi .....	125
Lampiran 19: Berita Acara Seminar Proposal .....	126
Lampiran 20: Kartu Bimbingan .....	127
Lampiran 21: Surat Izin Gubernur .....	128
Lampiran 22: Surat Izin BAPPEDA .....	129
Lampiran 23: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	130
Lampiran 24: Surat Pernyataan Kolaborator.....	131
Lampiran 25: Surat Pernyataan Observer .....	132
Lampiran 26: Sertifikat SOSPEM.....	133
Lampiran 27: Sertifikat KKN.....	134
Lampiran 28: Sertifikat PPL I.....	135
Lampiran 29: Sertifikat PPL II.....	136

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia menyelenggarakan suatu sistem pendidikan dan pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Berkaitan dengan itu maka telah ditetapkan UU No.20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>1</sup>.

Pendidikan juga dianggap sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>2</sup>.

Dapat juga dilihat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hal.307.

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hal.307.

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”<sup>3</sup>.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan. Pembelajaran bukan hanya sekedar transfer ilmu, tetapi proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Pengajaran adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap manusia, baik bapak yang mengajar anak-anaknya maupun guru yang mengajarkan kepada muridnya. Begitu juga dengan belajar adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Bagi manusia yang berakal sehat, kegiatan belajar mengajar merupakan kebutuhan pokok, sebab dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut kemahiran dalam proses belajar, dan siswa dalam belajar diharapkan mampu meningkatkan hasil yang ingin dicapai dalam proses belajar.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan suasana pelajaran IPS yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan

---

<sup>3</sup> Ibid, hal 304-305.

kemampuan siswa untuk memperhatikan dalam proses pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang profesional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar<sup>4</sup>.

Seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut<sup>5</sup>:

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa pada mata pelajaran yang diberikan dan dapat menggunakan berbagai media serta sumber belajar yang bervariasi.
2. Guru harus dapat membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam berpikir, mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.
4. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sehingga tanggapan siswa semakin jelas.
5. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
6. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para siswa dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.

---

<sup>4</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2009), hal. 197-198.

<sup>5</sup> Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2007), hal. 16.

Untuk menjadi guru profesional, seorang guru harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dalam berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu<sup>6</sup>. Guru sebagai pendidik maupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap faktor pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.

Di dalam proses belajar-mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan strategi mengajar<sup>7</sup>.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel kelas IV masih menggunakan strategi konvensional, yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas (Resitasi)<sup>8</sup>. Strategi konvensional yang diterapkan sudah tidak efektif lagi. Tetapi guru masih menggunakan strategi konvensional karena belum mengetahui strategi-strategi apa saja yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru belum menggunakan strategi atau strategi baru untuk menunjang proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Baharudin, *Pendidikan...*, 2009, hal. 198.

<sup>7</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.1.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muh Nanang Hariyadi, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS kelas IV, tanggal 04 Januari 2012 pukul 10.00 WIB.

Dalam proses pembelajaran di MIN Tempel sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mana dalam penerapannya diharapkan siswa harus aktif dan ikut dalam menentukan tujuan pembelajaran di kelas. Kenyataannya proses belajar mengajar siswa masih belum bisa konsentrasi dalam belajar, siswa masih ribut sendiri, belum ada motivasi yang mendukung untuk mendapatkan prestasi yang baik dan memuaskan, selain itu anak juga cepat bosan. Akibat dari kondisi tersebut masih banyak siswa yang belum mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baru 12 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 19 siswa, dimana kelas IV B tersebut terdapat 31 siswa yaitu 22 siswa dan 9 siswi. Dalam proses pembelajaran IPS ini siswa menganggap bahwa IPS itu pelajaran menghafal dalam usaha menguasai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai strategi yang baik dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang baik pula<sup>9</sup>.

Dalam melaksanakan rencana kegiatan belajar mengajar, guru seyogianya pandai-pandai menentukan pendekatan pengajaran yang benar-benar pas dengan sifat pokok bahasan, kemampuan para siswa, dan tujuan instruksional yang hendak dicapai<sup>10</sup>. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa di dalam proses belajar mengajar selalu ada para siswa yang memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar mereka. Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya di Indonesia

---

<sup>9</sup>Berdasarkan observasi selama pra tindakan di kelas IV B MIN Tempel tanggal 04 Januari 2012 jam 10.00 WIB.

<sup>10</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, hal.224.

terus dilakukan, akibatnya muncul beberapa peraturan pendidikan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan peraturan-peraturan yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan saat ini.

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus-menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal strategi mengajar, buku-buku pelajaran, alat-alat laboratorium, maupun materi-materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas IV B MIN Tempel, peneliti beranggapan bahwa prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, perbaikan-perbaikan perlu dilakukan agar prestasi belajar siswa kelas IV B MIN Tempel meningkat. Dalam proses pembelajaran tersebut bapak Muh Nanang Haryadi, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS dan peneliti merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti beserta kolaborator menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dibatasi pada “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS dengan Penerapan Strategi *Make a Match* kelas IV MIN Tempel”

Penelitian ini dilakukan di MIN Tempel karena diawali dengan tugas Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL-II) Integratif Fakultas Tarbiyah selama dua

setengah bulan di Madrasah tersebut. Adapun keterkaitan peneliti dengan mata pelajaran IPS ini karena ketika pelaksanaan PPL-II integratif peneliti melihat prestasi belajar siswa masih kurang baik. Penelitian ini dibatasi pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Persoalan dipilih motivasi dan prestasi belajar karena dapat dilihat dari observasi bahwa permasalahan yang tampak yaitu kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran IPS yang menyebabkan prestasi belajar tidak memuaskan. Alasan memilih strategi *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, karena keunggulan strategi ini adalah terletak pada segi kepraktisannya. Meskipun cukup praktis dan sederhana, strategi mencari pasangan dapat melatih serta mengkondisikan siswa bersikap mandiri sekaligus bekerjasama atau berkomunikasi dengan orang lain dalam suasana menyenangkan<sup>11</sup>. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin mencoba meneliti tentang **Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Penerapan Strategi *Make a Match* kelas IV MIN Tempel.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *make a match* pada pembelajaran IPS Kelas IV B di MIN Tempel?

---

<sup>11</sup>Anita lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo,2008), hal.55.

2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV B di MIN Tempel setelah menggunakan strategi *make a match*?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV B di MIN Tempel setelah menggunakan strategi *make a match*?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendiskripsikan tentang penerapan strategi *make a match* pada pembelajaran IPS Kelas IV B di MIN Tempel.
- b. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV B di MIN Tempel dengan menggunakan strategi *make a match*.
- c. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV B di MIN Tempel dengan menggunakan strategi *make a match*.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi yang positif kepada pendidik, khususnya pendidik mata pelajaran IPS dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *make a match*.
- b. Memberikan informasi positif kepada para pendidik tentang bagaimana penggunaan strategi *make a match* yang bisa menghantarkan siswa mencapai hasil belajar.

- c. Sebagai referensi bagi orang yang ingin meneliti tentang strategi pembelajaran *make a match*.
- d. Mendorong siswa untuk mendapatkan prestasi belajar pada setiap pembelajaran di sekolah.

#### **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka pada dasarnya menunjukkan bahwa fokus yang diangkat belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan di atas, fokus pembahasan skripsi ini adalah upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi *make a match* di kelas IV MIN Tempel. Sejauh penelitian peneliti, terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti teliti sebagai rujukan. Berikut ini beberapa hasil peneliti tentang skripsi yang berkaitan dengan tema peneliti ini yaitu:

*Pertama*, Skripsi Karya Nurma Amindita, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 yang berjudul *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika melalui Pembelajaran Remedial dengan Strategi Make a Match, Metafora dan Rangkuman siswa MTs Ali Maksum*. Peneliti Nurma Amindita menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas VIII C MTs Ali Maksum Bantul sebanyak 24 siswa. Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran remedial matematika. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus 1 rata-rata persentase

aspek motivasi sebesar 64,15% sedangkan siklus II sebesar 67,15%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkatkan dari siklus I ke siklus II dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) sekolah. Pada siklus I baru 62,5% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal dengan rata-rata prestasi siswa adalah 5,82 atau belum memenuhi nilai ketuntasan sekolah, sedangkan pada siklus II setelah mengalami peningkatan sebesar 79,17% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal dengan rata-rata prestasi siswa adalah 6,63%<sup>12</sup>.

*Kedua*, skripsi karya Arie Budi Maryanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010 yang berjudul *Penerapan Teknik Make a Match untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Karangmojo Gunungkidul*. Penelitian Arie Budi Maryanti merupakan penelitian tindakan kelas, dengan jenis penelitian kualitatif. subyek penelitian adalah siswa kelas VIII C dan guru Akidah Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa telah mencapai 73,58% pada siklus I, pada siklus II mencapai 77,58%, terjadi peningkatan sebesar 4%. Sedangkan keaktifan siswa dari hasil penghitungan lembar observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa telah mencapai 61,25% pada siklus I, pada siklus II mencapai 71,25%, terjadi peningkatan sebesar 10%<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup>Nurma Amindita, "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Remedial Dengan Strategi Make A Match, Metafora, dan Rangkuman Siswa MTs Ali Maksum", *Skripsi* Saintek Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. viii.

<sup>13</sup> Arie Budi Maryanti, "Penerapan Teknik Make A Match untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII Karangmojo Gunungkidul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. ix.

*Ketiga*, skripsi karya Parasih, dengan judul *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Kelas VA MIN Tempel tahun ajaran 2010/2011*. Penelitian Parasih adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA MIN Tempel Sleman Yogyakarta semester II tahun ajaran 2010/2011. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi siswa meningkat, yaitu pada rerata 5 indikator/unsur yaitu: rasa senang siswa dari 92,19% meningkat menjadi 94,89%, perhatian siswa dari 94,59% menjadi 96,40%, rasa tertarik siswa dari 93,99% menjadi 99,1%, rasa ingin tahu siswa dari 94,37% meningkat menjadi 96,40%, antusiasme siswa dari 91,39% meningkat menjadi 94,72%. Sedangkan hasil rata-rata persentase keberhasilan motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 92,97% dengan kategori baik dan pada siklus II 95,99% dengan kategori baik. Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada tes penempatan sebesar 44,21 dengan kategori kurang, pada siklus I sebesar 68,38 dengan kategori baik, dan pada siklus II sebesar 75,41 dengan kategori baik<sup>14</sup>.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, tidak ada kesamaan dengan judul yang penulis kemukakan, baik strategi pembelajaran, subyek penelitian dan juga hasil yang dicapai. Tetapi penelitian di atas dianggap memiliki relevansi dengan penelitian upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penerapan strategi *make a match* kelas IV MIN Tempel. Sripsi pertama juga menggunakan strategi *make a match* untuk meningkatkan

---

<sup>14</sup>Parasih, Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada kelas VA MIN Tempel, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

motivasi dan prestasi belajar matematika siswa, dalam mata pelajaran matematika kelas VIII C. Skripsi kedua menggunakan Teknik *Make A Match* untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa, dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas VII. Skripsi ketiga menggunakan *kooperative* model *jigsaw* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, dalam mata pelajaran IPS kelas V A.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Motivasi belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi**

Motif berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang yang dalam bahasa inggris *to move* berarti adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Motivasi itu sendiri dalam bahasa inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerakan<sup>15</sup>.

“Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan jika dia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”<sup>16</sup>.

“Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan

---

<sup>15</sup> Ginting Abdorrakhman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2010), hal. 86.

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), hal 75.

tingkahlaku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsure yang mendukung”<sup>17</sup>

## **b. Macam- macam Motivasi**

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi intrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi siswa itu sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi untuk belajar dari luar diri siswa itu sendiri. motivasi ekstrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi itu sendiri termasuk dari guru.<sup>18</sup>

Kedua motivasi tersebut sangat diperlukan dalam pembelajaran.

## **c. Indikator-Indikator Motivasi**

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugasbelajarnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulasi yang diberikan guru

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hal, 23.

<sup>18</sup> Ginting Abdorrkhman, *Esensi...*,2010,hal. 88-89.

5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan<sup>19</sup>

Sedangkan dalam buku *Mengelola Kecerdasan dalam pembelajaran* yang ditulis oleh Hamzah B. Uno dan Masri Kudarlat disebutkan indikator-indikator motivasi belajar pada setiap siswa antara lain:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat dikerjakan terus-menerus dalam waktu yang lama).
  - b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
  - c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
  - d) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
  - e) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
  - f) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
  - g) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.
  - h) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, tidak mudah bosan dengan tugas-tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya.<sup>20</sup>
- Berdasarkan kedua pendapat tersebut, indikator yang digunakan

peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a) Rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS
- b) Perhatian siswa
- c) Rasa ingin tahu siswa
- d) Rasa tertarik siswa terhadap pembelajaran IPS
- e) Antusiasme siswa terhadap pembelajaran IPS

#### **d. Fungsi Motivasi**

Menurut E.Koeswara, fungsi motivasi adalah<sup>21</sup>:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>19</sup> Nana sudjana, *Penilaian* , hal . 61.

<sup>20</sup>Hamzah B Uno & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hal. 21-22.

<sup>21</sup> E. Koeswara. *Motivasi Teori dan Penelitiannya* (Bandung: Angkasa, 1995), hal. 76-77

3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu.

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting, karena dengan adanya motivasi, siswa akan cenderung mempunyai kemauan untuk belajar. Oleh karena itu membangkitkan motivasi merupakan salah satu tugas guru dalam setiap pembelajaran.

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian prestasi belajar**

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dengan prestasi belajar, kegiatan merupakan proses belajar sedangkan prestasi merupakan hasilnya. Prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *pretasie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang mempunyai arti hasil usaha<sup>22</sup>.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi belajar mempunyai arti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan)<sup>23</sup>. Berdasarkan pengertian di atas, prestasi bisa diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari suatu kegiatan tertentu baik hasilnya memuaskan maupun tidak memuaskan. Maka untuk memperoleh prestasi yang memuaskan dalam belajar siswa harus berusaha mencapainya dengan usaha belajar, karena suatu prestasi akan tercapai jika siswa mempunyai usaha belajar yang baik. Prestasi belajar

---

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional* (Bandung:PT. Rosda Karya,2006), hal. 12.

<sup>23</sup> Wonef, Jambak, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen P dan K,1960), hal. 787.

siswa biasanya dapat dilihat dari nilai yang telah dicapai setelah melakukan tes.

Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar sering didefinisikan sebagai nilai yang didapat anak berupa angka atau huruf. Prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru<sup>24</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas pada prinsipnya adalah sama yaitu prestasi belajar cenderung menunjukkan skor hasil pengukuran melalui test dari pelajaran. Kegiatan belajar dapat dilakukan oleh individu maupun secara kelompok. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor internal maupun eksternal. Prestasi belajar yang baik harus seimbang antara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni<sup>25</sup>.

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan; pemahaman; aplikasi; analisis; sintesis dan evaluasi.

---

<sup>24</sup> Ginting Abdorrahman, *Esensi...*, 2010, hal. 89.

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22-23

- 2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan; jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. yang terdiri dari enam aspek psikomotoris, yakni gerakan, refleksi, keterampilan gerakan dasar, gerak ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut yang menjadi obyek penilaian dalam prestasi. Diantara ketiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, ranah kognitiflah yang paling sering dinilai guru di sekolah yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap dan menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari.

Salah satu prinsip pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Untuk mengetahui keberhasilan siswa, dapat digunakan kriteria ketuntasan belajar<sup>26</sup>. Kriteria ketuntasan minimal juga dijelaskan dalam surat dirjendiknasmen No. 1321/C4/MIN/2004, Standar ketuntasan belajar siswa mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah masing-masing. Setiap sekolah menentukan standar ketuntasan minimal (KKM)-nya masing-masing sesuai dengan keadaan sekolah dimana itu berada. Dengan demikian, antara sekolah yang satu dengan sekolah

---

<sup>26</sup>Dirjend Diknasmen Depdikbut, *Kurikulum SLTA: Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Depdikbut,1994), hal.37.

yang lain dapat dibedakan KKM-nya<sup>27</sup>. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh suatu instansi pendidikan berdasarkan musyawarah guru satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang mempunyai karakteristik yang hampir sama.

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal yang mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas kompetensi serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Adapun faktor yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari diri siswa(internal):
  - a) Faktor jasmaniyah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya: kesehatan dan cacat tubuh. Kondisi organ tubuh yang lemah, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.
  - b) Faktor psikologis (rohaniah) meliputi intelegensi, minat, bakat, motivasi dan persepsi.
- 2) Faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal):
  - a) Faktor pengaturan belajar disekolah ( kurikulum, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa ).
  - b) Faktor sosial di sekolah ( sistem sosial, status sosial siswa, dan interaksi guru dan siswa ).
  - c) Faktor situasional ( keadaan politi ekonomi, keadaan waktu dan tempat atau iklim)<sup>28</sup>.

---

<sup>27</sup>Wonnef jambak. “Langkah-langkah menetapkan KKM”,dikutip dari <http://gurutapteng.wordpress.com/2007/02/25/langkah-langkah-penetapan-kreteria-ketuntasan-minimal-kkm/>, diakses pukul 14.30 tanggal 03 Januari 2012.

<sup>28</sup><http://belajarpsikologi.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/>. dalam google.com, diakses pada pukul 20.00, tanggal 28 april 2012.

Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suru teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar. Jadi, prestasi belajar IPS merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari materi IPS dalam kurun waktu tertentu dan diukur dengan menggunakan alat evaluasi atau tes.

Keberhasilan penguasaan materi atau hasil belajar siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kategori sebagai berikut<sup>29</sup>:

- (a) Gagal : < 40
- (b) Kurang : 40-55
- (c) Cukup : 56-65
- (d) Baik : 66-80
- (e) Baik sekali : 80-100

### **3. Pembelajaran kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk jenis-jenis yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pelaksanaan pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 221.

pada akhir tugas<sup>30</sup>. Menurut Anita Lie, model pembelajaran ini didasarkan pada falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*<sup>31</sup>.

Jadi, hal yang menarik dari pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu: berupa peningkatan prestasi belajar siswa (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap siswa yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan pada orang lain. Strategi pembelajaran ini bisa digunakan manakala guru bermaksud:

- a) Menekankan pentingnya usaha koleksi selain usaha individual dalam belajar
- b) Agar seluruh siswa (bukan hanya siswa yang pintar saja) bisa memperoleh keberhasilan dalam belajar
- c) Menanamkan pemahaman bahwa siswa dapat belajar dari teman lainnya, dan belajar dari bantuan orang lain
- d) Mengembangkan kemampuan komunikasi siswa

---

<sup>30</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Aplikasi dan Paikem* (Yogyakarta: Bima Bayu Atijah, 2009), hal.55-54.

<sup>31</sup> *Ibid.* 61.

- e) Meningkatkan motivasi siswa dan menambah tingkat partisipasi mereka.
- f) Mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahan<sup>32</sup>.

#### 4. Strategi *Make a Match*

##### a. Pengertian Strategi *Make a Match*

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular edication goal*. Jdi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sanjaya Wina istilah strategi berarti pola umum aktivitas guru dengan peserta didik didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar<sup>33</sup>.

##### Klasifikasi Strategi Pembelajaran

###### 1) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.

###### 2) Strategi pembelajaran tak langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua

---

<sup>32</sup>Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri UIN sunan kalijaga ,2009), hal.163.

<sup>33</sup> Ibid, hal. 1-4.

strategi tersebut dapat saling melengkapi. peranaan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memerikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

### 3) Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing member kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternative untuk berfikir dan merasakan.

### 4) Strategi Pembelajaran Empirik(*experiential*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan factor kritis dalam pembelajaran empiric yang efektif.

### 5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru.

Belajar mandiri juga bias dilakukan dengan teman sebagai bagian dari kelompok kecil<sup>34</sup>.

*Make a Match* dikembangkan oleh Larno Current (1994). *Make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. *make a match* (mencari pasangan) adalah salah satu dari model-model pembelajaran *kooperatif learning* yang efektif diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *kooperative learning* (MPCL), beranjak dari dasar pemikiran *getting better together*. Yang menekankan pada pemberian kesempatan yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Melalui MPCL, siswa tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Proses pembelajaran dengan MPCL ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 atau 6 orang.

Hal-hal yang perlu disiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu, kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi

---

<sup>34</sup> Ibid, hal. 8-10

jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas kecil menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Aturlah posisi kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.

Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu. Berilah kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Setelah mereka berdiskusi alangkah baiknya jika diberi musik yang mengiringi aktivitas belajar mereka. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Setelah itu kelompok membacakan pertanyaan-jawaban yang telah dinilai oleh tim penilai. Setelah penilaian dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecahkan menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan, sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan

mereka dalam bentuk huruf U. Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai<sup>35</sup>.

#### **b. Media *Make a Match***

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran juga diartikan sebagai bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna<sup>36</sup>. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dengan memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran pokok yang digunakan dalam strategi *make a match* adalah kartu konsep.

Kartu konsep adalah media belajar berbentuk kartu yang dibuat oleh guru sesuai dengan jumlah siswa yang akan dilibatkan dalam

---

<sup>35</sup> Agus Suprijono, *Cooperative...*, 2009, hal. 94-95.

<sup>36</sup> Edufiesta, "Pengertian Media Pembelajaran" <http://guruit07.blogspot.com/2009/01/pengertian-media-pembelajaran.html>. dalam google.com, diakses pada pukul 13.00 WIB, tanggal 03 januari 2012.

proses pembelajaran. Masing-masing kartu merupakan pasangan bagi kartu lainnya.

### **c. Langkah-Langkah Pembelajaran Strategi *Make a Match***

Langkah-langkah strategi *make a match* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapatkan satu kartu.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban).
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda.
- 7) Demikian seterusnya.
- 8) Kesimpulan atau penutup<sup>37</sup>.

Langkah-langkah strategi *make a match* di atas bisa dikembangkan sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik pembahasan.

---

<sup>37</sup> Jamal Makruf Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 45.

- 2) Siswa diberi waktu untuk membaca materi pembelajaran yang sedang dibahas.
- 3) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran guru menyuruh siswa untuk menutup buku, kemudian guru membagikan sebuah kartu pada setiap siswa.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) Siswa bisa bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.
- 6) Guru bisa memberi *reward* (hadiah) bagi siswa yang mampu membuat tercepat dengan jawaban yang tepat atau *punishment* (hukuman) bagi pasangan yang tidak cocok.
- 7) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan topik pembelajaran yang sedang dibahas<sup>38</sup>.

Penerapan strategi *make a match* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerjasama diantara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan sehingga bisa memberi motivasi siswa untuk belajar IPS. Strategi *make a match* adalah strategi pembelajaran yang inovatif yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal 45.

### c. Kelebihan dan kekurangan dari *Make a Match*

Tidak ada strategi pembelajaran terbaik. Setiap strategi pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Bisa jadi, suatu strategi pembelajaran cocok untuk materi dan tujuan tertentu, tetapi kurang cocok untuk materi atau tujuan lainnya. *Make a Match* demikian juga, mempunyai kelebihan dan kekurangan.

- 1) Kelebihan *make a match* adalah sebagai berikut:
  - a) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik
  - b) Karena ada unsur permainan, strategi ini menyenangkan
  - c) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari
  - d) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi
  - e) Melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar
- 2) Kekurangan *make a match* adalah sebagai berikut:

Jika strategi ini tidak dirancang dengan baik, maka akan banyak waktu yang terbuang:

- a) Pada awal-awal penerapan strategi ini, banyak siswa yang malu bisa berpasangan dengan lawan jenisnya.
- b) Jika Anda tidak mengarahkan siswa dengan baik, saat presentasi banyak siswa yang kurang memperhatikan.
- c) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
- d) Menggunakan strategi ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan<sup>39</sup>.

## 5. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang secara resmi mulai digunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk pengertian *Social Studies* seperti di Amerika Serikat. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal

---

<sup>39</sup><http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/strategi-make-match-tujuan-persiapan-dan.html> dalam google.com., diakses pada pukul 09.00 WIB, tanggal 9 Desember 2011.

beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial, dan Ilmu Pengetahuan Sosial<sup>40</sup>.

Sementara itu, tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini. Selain itu dengan pendidikan IPS dikembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan IPS tersebut perlu dukungan, antara lain, iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Wahab mengemukakan bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan strategi pembelajaran<sup>41</sup>.

“Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari MI sampai MTs. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS,

---

<sup>40</sup> Ischak, *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hal.1.30.

<sup>41</sup> Ibid, hal 14.

siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai<sup>42</sup>.

Menurut Saladin Hasan Zaini Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu bidang pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sosial yang berisikan konsep dan pengalaman belajar yang dipilah dan diorganisir dalam kerangka studi keilmuan sosial<sup>43</sup>.

#### **b. Tujuan Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat losal, nasional, dan global<sup>44</sup>.

---

<sup>42</sup> Direktorat Pendidikan Pada Madrasah, *Standar Isi...*,2006, hal.125.

<sup>43</sup> Hasan Zaini, Saladin, *Pengantar...*,2007, hal. 10.

<sup>44</sup> Direktorat Pendidikan Pada Madrasah,*Standar Isi...*,2006, hal.125-126.

Menurut Aini Indriasih tujuan pembelajaran IPS di SD adalah memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat manusia secara sistematis dan upaya menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang bermakna apabila yang diajarkan bukanlah teori-teori sosial atau ilmu sosial melainkan hal yang praktis dan berguna bagi dirinya dalam kehidupan dengan lingkungan masyarakat<sup>45</sup>.

Agar dapat menjalankan tujuan pendidikan IPS ini diperlukan pendidikan dan latihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam berbagai aspek pembelajaran tersebut di dalamnya adalah strategi atau pendekatan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran tercapai.

### **c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial**

Sedangkan ruang lingkup dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD (Sekolah Dasar) adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan<sup>46</sup>.

---

<sup>45</sup> Aini Indriasih, *Pembelajaran...*, 2000. hal 15.

<sup>46</sup> Ibid, hal.126.

## **F. Hipotesis Tindakan**

Dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match* motivasi dan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas IV MIN Tempel akan meningkat.

## **H. Strategi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Kata kelas yang kemudian membentuk istilah penelitian tindakan kelas memang berasal dari barat yang dikenal dengan istilah (*Classroom Action Research-CAR*). Di Indonesia disebut Penelitian Tindakan Kelas(PTK). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterapkan.

- a) Penelitian – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b) Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
- c) Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam

bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula<sup>47</sup>.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai<sup>48</sup>.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaboratif, dimana peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas IVB MIN Tempel yaitu Bapak Nanang Haryadi,S.Pd. dalam satu tim. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer.

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV B MIN Tempel yang terdiri 31 siswa siswi yaitu 22 siswa dan 9 siswi, dan guru IPS di kelas tersebut. Sedangkan obyek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV B MIN Tempel dengan menggunakan strategi *make a match*.

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal .2-3.

<sup>48</sup> Rochiati Wiriattmaja, *Strategi Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.12.

### **3. Tempat dan lokasi penelitian**

Penelitian dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penerapan strategi pembelajaran *make a match* bertempat di kelas IV B MIN Tempel Sleman Yogyakarta pada tanggal 06 Februari 2012 sampai dengan tanggal 30 April 2012.

### **4. Strategi Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan strategi pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung<sup>49</sup>. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati jalannya proses pembelajaran IPS dengan strategi *make a match* yang dilakukan di kelas IV B MIN Tempel. Penelitian dilakukan oleh peneliti yang bertugas sebagai observer. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi dan sikap siswa selama pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *make a match*. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi guru dan lembar observasi motivasi siswa.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal terhadap orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi

---

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 220.

atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu<sup>50</sup>. Wawancara ini berupa wawancara yang terstruktur yang dilakukan di luar jam pelajaran dan diberikan kepada siswa tertentu, isinya berupa tanggapan, aktifitas dan respon siswa terhadap pembelajaran IPS setelah diberikan tindakan. Wawancara juga diberikan kepada guru bidang studi IPS kelas IV MIN Tempel yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai pembelajaran IPS yang dilakukan peneliti dengan menggunakan strategi *make a match*. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu pedoman wawancara.

#### **c. Angket Motivasi Siswa**

Angket adalah sejumlah pertanyaan dan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadian, atau hal-hal yang ia ketahui<sup>51</sup>. Angket motivasi siswa dibagikan kepada semua siswa di kelas IV B MIN Tempel untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *make a match* pada mata pelajaran IPS.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik<sup>52</sup>. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa foto mengenai kegiatan pembelajaran

---

<sup>50</sup> Rochiati Wiraatmadja, *Strategi Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 229.

<sup>52</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Strategi....*, 2007, hal 221-222.

yang menggunakan strategi *make a match*. Strategi ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah<sup>53</sup>. Instrumen penelitian juga dapat diartikan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Lembar Observasi Guru dan Lembar Observasi Siswa

Digunakan sebagai pedoman pengamatan di kelas. Dari lembar observasi ini peneliti bisa memantau gambaran semua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *make a match*

### b. Wawancara/*interview*

Wawancara/*interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu orang yang mewawancarai sebagai yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai sebagai orang yang memberikan jawaban atas

---

<sup>53</sup> *ibid*, hal.136.

pertanyaan<sup>54</sup>. Wawancara dilakukan dengan guru IPS kelas IV dan beberapa siswa kelas IVB. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang pembelajaran dengan menggunakan strategi *make a match*. Pada saat wawancara instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara.

c. Angket atau kuesioner Motivasi Siswa

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket diberikan kepada siswa berupa pertanyaan secara singkat dan sederhana yang mempunyai tiga pilihan jawaban disetiap soalnya yaitu: selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap jawaban mempunyai nilai tersendiri, menjawab selalu mendapat nilai 3, menjawab kadang-kadang mendapat nilai 2, dan menjawab tidak pernah menjawab nilai 1. Kegiatan mengisi angket dilakukan setelah selesai pembelajaran. Angket disini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *make a match*.

d. Catatan Lapangan

Adalah catatan rinci tentang semua keadaan yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian.

e. Pedoman wawancara Guru dan Siswa

---

<sup>54</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,1993), hal. 186.

Pedoman wawancara yaitu pedoman yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui hal-hal yang kurang jelas pada saat observasi. Subyek wawancara yaitu guru dan siswa kelas IV B MIN Tempel.

f. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan. Strategi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya<sup>55</sup>. Dengan dokumentasi peneliti bisa mengetahui data-data, berita yang terkait dengan siswa seperti catatan dari hasil wawancara. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan strategi *make a match*.

g. Soal-soal IPS

Soal-soal IPS adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok setelah belajar IPS. Jenis soal yang digunakan adalah soal esay. Soal-soal IPS ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

## 6. Desain Penelitian (model penelitian)

PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain maka mengakibatkan perbedaan dalam penyajian tahapan model penelitian.

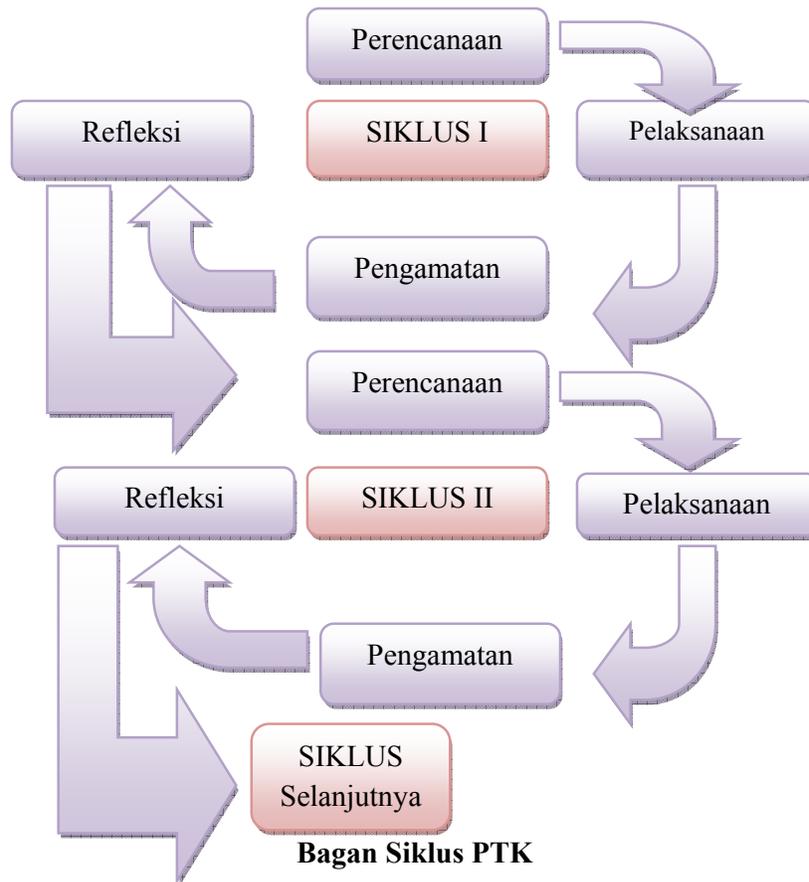
---

<sup>55</sup> *Ibid* , hal 206.

Adapun tahapan dalam penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun model PTK dan penjelasan masing-masing tahap seperti yang telah dikembangkan oleh Kemmis dan Me Taggart pada tahun 1988.<sup>56</sup>

Gambar 1.1 Bagan Siklus PTK



Berdasarkan bagan siklus tersebut dapat dijelaskan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yang meliputi:

- a. Perencanaan

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian...*, 2010. hal. 16.

- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan yang berurutan yang akan kembali kelangkah semula. Jadi, satu siklus yaitu dari tahap penyusunan rencana sampai pada tahap refleksi. Bentuk penelitian tindakan tidak pernah tunggal, tetapi selalu berupa kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

#### **7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Reduksi data

Merupakan proses memilih, memusatkan perhatian (memfokuskan), dan menyederhanakan melalui seleksi dari data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi informasi yang bermakna.

- b. Display data

Tahap ini berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk tabel dengan tujuan data mudah dibaca dan dipahami.

### 1) Motivasi Belajar

Data yang telah diperoleh melalui angket, lembar observasi motivasi belajar siswa. kemudian dihitung dengan persentase. persentase dapat diperoleh dengan rumus berikut<sup>57</sup>:

$$\text{persentase aspek: } \frac{\text{jumlah skor indikator}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a) Baik = 76%-100%
- b) Cukup = 56%-75%
- c) Kurang = 40%-55%
- d) Tidak baik = < 40%

### 2) Prestasi Belajar

Prestasi belajar akan dilihat dari nilai rata-rata kelas, KKM, nilai tertinggi dan nilai terendah. Untuk menghitung nilai rata-rata prestasi belajar menggunakan rumus<sup>58</sup>:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase.

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : *Number of Case* (sejumlah frekuensi/banyak individu)<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 68.

<sup>58</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 43.

<sup>59</sup> Ibid, hal. 43.

c. Pengambilan kesimpulan

Data yang diperoleh, kemudian diambil suatu kesimpulan apakah tujuan dari penelitian tersebut sudah tercapai atau belum. Jika, penelitian tersebut belum tercapai, maka dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

**8. Prosedur (langkah-langkah penelitian)**

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan PTK, penelitian melakukan observasi untuk memperoleh data di kelas yaitu pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Kemudian menganalisis dan mendiskusikan dengan guru mata pelajaran tersebut terkait permasalahan pembelajaran di kelas IV dan menemukan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan strategi *make a match*.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sampai terjadi pada peningkatan siklus yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dalam satu siklus terdiri dari dua pertemuan tindakan dan satu kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar siswa.

Berikut ini penjabaran dalam setiap siklus:

**a. SIKLUS I**

1) Perencanaan tindakan

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I tersebut adalah:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan menggunakan strategi *make a match* yang dapat meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa.

- b) Mempersiapkan lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
  - c) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan diperlukan dalam rencana tindakan.
  - d) Mempersiapkan alat dokumentasi
  - e) Mempersiapkan soal untuk evaluasi hasil belajar
- 2) Pelaksanaan (Implementasi Tindakan)

Implementasi tindakan merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didalam kelas sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun. Kegiatan tersebut diamati oleh dua orang observer.

Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengamati segala aktivitas yang terjadi pada proses belajar mengajar berlangsung, baik aktivitas siswa maupun guru mengajar. Setiap aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran dicatat seperti apa adanya agar diperoleh informasi yang sebenarnya di lapangan.

3) Pengamatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan. Pada tahap observasi, observer mengamati segala aktivitas siswa maupun guru yang mengajar. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi untuk membuat catatan kegiatan di lapangan.

Setiap aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung diusahakan untuk dicatat seperti apa adanya agar diperoleh informasi lapangan yang sebenarnya.

#### 4) Refleksi

Pada fase ini upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan, meliputi:

- a) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat
- b) Kekurangan yang ada pada saat proses pembelajaran
- c) Kemajuan yang telah dicapai siswa
- d) Rencana tindakan pembelajaran selanjutnya

### **b. SIKLUS II**

#### 1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II diawali dengan identifikasi masalah berdasarkan pada refleksi pada siklus I. Masalah-masalah yang timbul pada siklus I ditetapkan alternatif pemecahan masalahnya dengan harapan tidak terulang pada siklus II.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I. Pada intinya tahap pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I tindakannya, yakni mengamati segala aktivitas yang terjadi selama

proses belajar mengajar berlangsung dan mencatatnya berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun guna mendapatkan informasi dan mencatatnya berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun guna mendapatkan informasi dan data yang akurat.

### 3) Observasi (pengamatan)

Pada intinya tahap pengamatan pada siklus II ini sama dengan siklus I tindakannya, yakni mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatatnya berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun guna mendapatkan informasi dan data yang akurat.

### 4) Refleksi

Data yang diperoleh selama observasi dianalisis untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru dan pembimbing untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II.

## **G. Indikator Keberhasilan**

Komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian adalah:

1. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari angket motivasi siswa dapat dilihat melalui lima indikator yaitu, rasa senang, perhatian, rasa tertarik, rasa ingin tahu, dan antusiasme/kemauan siswa

terhadap pelajaran IPS ketika pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar IPS siswa dikatakan meningkat apabila persentase dari data observasi, data angket dan data wawancara yang diperoleh menunjukkan 80% yaitu dalam kategori baik. Motivasi belajar dari Pra Tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 10% dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 5%.

2. Adanya peningkatan prestasi belajar IPS siswa yaitu, apabila persentase dari data hasil evaluasi siswa mencapai ketuntasan di atas KKM 60% pada siklus I dan mencapai 80% pada siklus II. Setelah tercapai, siklus dihentikan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berisi latar belakang munculnya masalah sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, strategi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dilakukan yaitu MIN Tempel Sleman Yogyakarta, yang meliputi letak geografi, sejarah singkat berdirinya madrasah, keadaan guru, karyawan serta siswa dan keadaan sarana dan prasarannya.

Bab III merupakan bab inti dalam penelitian yaitu berisi diskripsi penerapan strategi *make a match* pada mata pelajaran IPS di kelas IVA MIN Tempel Sleman Yogyakarta. Hasil penerapan strategi *make a match* dalam meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIN Tempel.

Bab IV yang merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dan diakhiri daftar pustaka, yaitu referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi, dilanjutkan dengan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini telah dilaksanakan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan bersama dengan kolaborator yaitu guru mata pelajaran IPS kelas IV B MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta dengan subyek penelitian siswa kelas IV B sebanyak 31 siswa, siswa laki-laki 22 dan siswa perempuan 9 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *make a match* pada mata pelajaran IPS kelas IV B MIN Temple Ngaglik Seman Yogyakarta. Penerapan strategi *make a match* di kelas IV B MN Tempel berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah yang telah disiapkan oleh peneliti dan kolaborator. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *make a match* pada siklus I siswa masih bingung dengan strategi yang diberikan, tetapi pada siklus II siswa sudah faham dengan strategi yang digunakan. Penerapan strategi tersebut dilakukan selama empat kali pertemuan yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Strategi *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar siswa kelas IV B MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi *make a match* dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran IPS berlangsung disetiap siklus yaitu memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan, bisa mengemukakan pendapat, aktif dalam

proses pembelajaran, siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi ketika proses pembelajaran dan mengerjakan soal *pos test* dengan baik. Secara kuantitatif peningkatan motivasi siswa mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata persentase angket motivasi belajar pada siklus I sebesar 82,40%, dan pada siklus II sebesar 88,09% dengan kategori baik. Motivasi siswa dari pra tindakan ke siklus I meningkat sebesar 10% dengan kata lain peningkatan dari pra tindakan ke siklus I berhasil mencapai target yang telah ditentukan dan peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 5%. Jadi motivasi dari pra tindakan, siklus I, siklus II berhasil.

3. Prestasi belajar siswa kelas IV B MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 72,74, siklus II sebesar 84,67. Selain itu dapat juga dilihat dari persentase siswa yang tuntas pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa(79,19%) dengan nilai tertinggi 90 dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa(83,87%) dengan nilai tertinggi 100.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Guru**

- a. Penerapan strategi *make a match* dapat dikembangkan pada pokok bahasan yang lain pada mata pelajaran IPS dan strategi tersebut dapat digunakan pada kelas-kelas yang lain.

- b. Guru hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. salah satunya dengan menerapkan strategi yang bervariasi lagi dalam proses pembelajaran IPS sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, rasa syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis yakin masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis meminta kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini. Terakhir, penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyusun dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.  
2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 
2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 
2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal.  
2006. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Anita Lie.  
2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Diruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Ari Budi Maryanti.  
2010. *Penerapan Teknik Make a Match Untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII Karangmojo Gunungkidul*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Asmani, Jamal Makruf.  
2011. *7 Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Jakarta: DIVA Press.
- Baharudin.  
2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto.  
2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Diknasmen Depdikbut.  
1994. *Kurikulum SLTA Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbut.
- Direktorat Pendidikan Pada Madrasah.  
2006. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam: Departemen Agama Islam.

- E. Koeswara.  
1995. *Motivasi Teori dan Penelitiannya*. Bandung: Angkasa.
- Ginting, Abdorrahman.  
2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hasbullah.  
2009. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hamzah B. Uno.  
2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno & Masri Kuadrat.  
2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni.  
2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga.
- Ischak.  
2004. *Pendidikan IPS di SD, Jurnal Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indiarsih, Aini.  
2000. *Pembelajaran terpadu dalam Pembelajaran IPS Di Kelas III SD Garung Lar Kaliwungu Kabupaten Kudus. Jurnal Pendidikan*, Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Terbuka.
- Jambak, Wokef. 1960. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Khoti'ah, Siti Nur. *Pengaruh Pendidikan dan Literasi Sains Teknologi Terhadap Kualitas Mengajar, jurnal Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Terbuka.
- Maleong, Lexi J.  
1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 
2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Nurma Amindita.  
2009. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Remedial dengan Strategi Make a Match dan Rngkuman Siswa MTs Ali Maksun*. Skripsi Saintek UIN Sunan Kalijaga.
- Parasih.  
2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada kelas V A MIN Tempel*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Purwanto, M.Ngalim.  
1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah.  
2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman.  
2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Syah, Muhibbin.  
1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijano, Agus.  
*Cooperative Learning Teori Aplikasi dan Paikem*. Yogyakarta: Bima Bayu Atijah.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.  
2007. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas.  
2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rahman.  
2004. *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang sisdiknas*.  
2003. Yogyakarta: Media Wacana.
- Undang-undang Guru dan Dosen*.  
2007. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar.

Wiratmaja, Rochiati.

2006. *Strategi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

---

2008. *Strategi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaini, Hasan Saladin.

1996. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya.

Jambak, Wonkef.

LangkahlangkahmenetapkanKKMdikutipdari <http://gurutapteng.wordpress.com/2007/02/25/langkah-langkah-penetapan-kreteria-ketuntasan-minimal-kkm/>, diakses pukul 14.30 tanggal 03 Januari 2012.

Edufiesta,

”PengertianMediaPembelajaran“<http://guruit07.blogspot.com/2009/01/pengertian-media-pembelajaran.html>. dalam google.com, diakses pada pukul 13.00WIB,tanggal 03 januari 2012.

<http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/strategi-make-match-tujuan-persiapan-dan.html> dalam google.com., diakses pada pukul 09.00 WIB, tanggal 9 Desember 2011.

<http://belajarpsikologi.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/>.dalam google.com, diakses pada pukul 20.00, tanggal 28 april 2012.

## Lampiran: 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (SIKLUS II)

Satuan Pendidikan : MIN TEMPEL

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IV/II

Siklus/Pertemuan : II/I

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

#### A. STANDAR KOMPETENSI

1. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

#### B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Mengetahui permasalahan sosial di daerah.

#### C. INDIKATOR

Setelah mempelajari permasalahan sosial di daerah, dengan strategi *make a match* peserta didik dapat:

1. Mendeskripsikan permasalahan sosial di daerahnya
2. Menjelaskan permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya dan hambatan dalam mengatasi masalah sosial.

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari permasalahan sosial di daerah dengan strategi *make a match* siswa dapat mengetahui, memahami permasalahan sosial di daerahnya dan mengatasi permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya.

## E. MATERI POKOK

### Bentuk-Bentuk Masalah Sosial

Beberapa bentuk masalah yang ada di lingkungan kita

- a. kemiskinan
- b. pengangguran
- c. kejahatan
- d. kebodohan
- e. pertikaian
- f. kenakalan remaja
- g. kependudukan

## F. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- *Make a Match*
- Resitasi(Pemberiaan tugas)

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### I. Kegiatan awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru dan siswa membuka pelajaran dengan berdo'a bersama
- Guru memberikan apersepsi
- Guru membagikan soal *pre test*

### II. Kegiatan inti

#### **Eksplorasi**

1. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan

#### **Elaborasi**

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik. Sebagian kartu berisi soal dan sebagian lainnya berisi jawaban.
3. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, dan menyuruh siswa untuk berhadap-hadapan
4. Guru membagikan kartu konsep kepada setiap kelompok/setiap siswa.
5. Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya.
6. Setiap siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya.
7. Setelah siswa menemukan pasangan, kartu di tempel dikertas yang telah tersedia.
8. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya lapor pada guru
9. Setelah waktu habis guru memberi aba-aba.
10. Siswa yang belum menemukan pasangan berkumpul
11. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi
12. Bagi siswa yang tidak mendapatkan pasangan atau tidak presentasi untuk memperhatikan dan memberi tanggapan apakah cocok atau tidak.
13. Guru memberikan konfirmasi apakah cocok atau tidak.
14. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.

#### **Konfirmasi**

1. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya materi yang baru saja dipelajari.
2. Guru memberikan *pos test* tertulis pada siswa.

#### **III. Kegiatan akhir**

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
2. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

#### **H. ALAT DAN SUMBER**

- Buku Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV
- LKS

➤ Kartu indeks dan jawaban

## I. EVALUASI

### a. Soal *pre test*

1. Orang yang tidak mempunyai pekerjaan disebut.....
2. Pemberian bantuan pangan dari pemerintah berupa beras dengan harga yang sangat murah disebut.....
3. Orang yang mempunyai pekerjaan tetapi tidak cukup untuk menghidupi dirinya sendiri disebut.....
4. Keamanan lingkungan menjadi tanggung jawab.....
5. Usaha pemerintah untuk mengatasi pengangguran adalah.....

Mengetahui,

Yogyakarta, 27 Februari 2012

Guru pengampu IPS

Peneliti

Muh Nanang Haryadi,S.Pd.

Nur Lailiyah

NIP. 19650829 199103 1 002

NIM.08480014

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(SIKLUS II)**

Satuan Pendidikan : MIN TEMPEL  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/Semester : IV/II  
Siklus/Pertemuan : II/II  
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

**A. STANDAR KOMPETENSI**

1. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

**B. KOMPETENSI DASAR**

- 1.2 Mengetahui permasalahan sosial di daerah.

**C. INDIKATOR**

Setelah mempelajari permasalahan sosial di daerah, dengan metode *make a match* peserta didik dapat:

1. Mendeskripsikan permasalahan sosial di daerahnya
2. Menjelaskan permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mempelajari permasalahan sosial di daerah dengan metode *make a match* siswa dapat mengetahui, memahami permasalahan sosial di daerahnya dan mengatasi permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya.

**E. MATERI POKOK**

**1. Upaya Mengatasi Masalah Sosial**

- a. Pemberian kartu askes
- b. Pemberian beras untuk masyarakat miskin(Raskin)

- c. Pemberian bantuan operasional sekolah (BOS)
- d. Sekolah terbuka
- e. Program pendidikan luar sekolah
- f. Pemberian bantuan langsung tunai (BLT)
- g. Pemberian bantuan modal usaha

## **2. Hambatan Dalam Mengatasi Masalah Sosial**

### **F. METODE PEMBELAJARAN**

- Ceramah
- *Make a Match*
- Resitasi (Pemberian tugas)

### **G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

#### I. Kegiatan awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru dan siswa membuka pelajaran dengan berdoa bersama
- Guru memberikan apersepsi

#### II. Kegiatan inti

##### **Eksplorasi**

1. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan

##### **Elaborasi**

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, soal dan jawaban.
3. Setiap siswa mendapatkan satu kartu.
4. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka terima
5. Jika siswa sudah menemukan pasangan maka siswa harus menyusun materi berdasarkan kata-kata kunci yang mereka dapatkan pada lembar kertas yang sudah tersedia

6. Bagikan kertas dan lem pada setiap kelompok untuk menempelkan hasil kerja siswa
7. Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain memberikan tanggapan
8. Guru memberikan konfirmasi

#### **Konfirmasi**

1. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya materi yang baru saja dipelajari.
2. Guru memberikan *pos test* tertulis pada siswa.
3. Guru memberikan reward kepada siswa yang terbaik.
4. Guru membagikan angket

#### **III. Kegiatan akhir**

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
2. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

#### **H. ALAT DAN SUMBER**

- Buku Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV
- LKS
- Kartu indeks dan jawaban

#### **I. EVALUASI**

##### **Soal Post Test**

1. Apa yang dimaksud dengan Raskin?
2. Sebutkan 2 hambatan dalam menyelesaikan masalah sosial!
3. Apa yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah sosial?
4. Sebutkan pihak-pihak yang membantu mengatasi masalah sosial selain bantuan dari pemerintah!

5. Apa tujuan dari BOS(Bantuan Operasional Sekolah)?

Mengetahui

Yogyakarta, 28 februari 2012

Guru pengampu IPS

Peneliti

Muh Nanang Haryadi,S.Pd.

Nur Lailiyah

NIP. 19650829 199103 1 002

NIM.08480014

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Nur Lailiyah  
NIM : 08480014  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tempat/Tanggal lahir : Temanggung, 21 Desember 1985  
Alamat Asal : Condong RT 01/03, Mojotengan, Kedu, Temanggung  
Alamat Kost : Wisma Citra, Sapen Gk 1 No. 452 Yogyakarta 55221

### **ORANG TUA**

Ayah : Abdul Mu'in  
Ibu : Sakdiyah

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. MI Mojotengah (1993-1999)
2. MTs Negeri Kedu (1999-2002)
3. MAN Temanggung (2002-2005)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-2012)